

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Entrepreneurial Mindset*

2.1.1.1 Definisi *Entrepreneurial Mindset*

Wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan usaha baru agar dapat mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengambil risiko serta memanfaatkan peluang dan menggabungkan berbagai sumber daya (Christiana, 2014:74 dalam Suprihatin, Rifa'i, & Agustim, 2019).

Entrepreneurial mindset merupakan keadaan pikiran tertentu yang mengorientasikan perilaku manusia terhadap kegiatan dan juga terhadap hasil kewirausahaan (Asenge et al., 2018 dalam Jemal, 2020).

Entrepreneurial mindset merupakan bersemangat mencari peluang baru, tetapi hanya mengejar peluang terbaik dengan fokus pada eksekusi dan melibatkan semua orang di domain mereka (McGrath & MacMillan dalam Jemal, 2020).

Entrepreneurial mindset merupakan kecenderungan untuk menemukan, mengevaluasi dan memanfaatkan peluang yang melibatkan mencari peluang baru serta mengejar peluang (Bosman & Fernhaber, 2018 dalam Jemal, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu *entrepreneurial mindset* merupakan keadaan pikiran pelaku usaha untuk mencari, mengevaluasi dan memanfaatkan peluang terbaik.

2.1.1.2 Ciri dan Watak *Entrepreneurship*

Berikut merupakan ciri-ciri serta watak dari *entrepreneurship* (Geoffrey G, Meredith et al., dalam Sulistyowati & Salwa, 2016):

1. Percaya Diri, yaitu memiliki keyakinan dalam usaha, tidak bergantung kepada siapapun, bersifat mandiri dan optimis akan usaha yang dijalankannya.
2. Berorientasi pada Tugas Akhir, yaitu berusaha menunjang prestasi, tekun dan tabah dalam menjalan usaha, bekerja keras, memiliki motivasi kuat, energic dan memiliki inisiatif tinggi akan usaha yang dijalani.
3. Percaya Diri dalam Mengambil Resiko, yaitu memiliki pendirian dalam mengambil resiko dalam tingkat sewajarnya serta menyukai tantangan dalam bisnis.
4. Memiliki Sifat Kepemimpinan, yaitu berperilaku sebagai pemimpin, pandai beradaptasi, memproses saran dan kritik dengan bijaksana.
5. Memiliki Keorisinilan, yaitu fleksibel serta memiliki inovasi-inovasi dan kreatif.
6. Berorientasi ke Depan, yaitu dalam menjalani usaha, memiliki sehuah perspektif dan pandangan ke depan.

2.1.1.3 Indikator *Entrepreneurial Mindset*

Berikut merupakan indikator *entrepreneurial mindset* (Jemal, 2020):

1. *Innovativeness*, ialah pengenalan dalam melakukan hal-hal baru, ide-ide, maupun cara-cara dalam melakukan sesuatu yang unik atau belum dilakukan oleh siapapun.

2. *Opportunity Recognition*, ialah sebuah keadaan dalam mengidentifikasi peluang unggul.
3. *Pro-activeness*, ialah rencana untuk mencapai hal-hal yang diperlukan kinerja usaha, mengidentifikasi peluang dengan percaya diri dan memiliki inisiatif terhadap barang baru, layanan atau pemasaran serta sikap untuk melakukan perubahan.
4. *Quick action/alertness*, ialah mengidentifikasi *value* dengan cepat, mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi nilai suatu produk maupun layanan.
5. *Creativity*, ialah memproduksi ide yang baru, berguna dan praktis.

2.1.2 Entrepreneurial Competence

2.1.2.1 Definisi Entrepreneurial Competence

Entrepreneurial competence merupakan atribut wirausaha secara keseluruhan yang berbentuk kepercayaan diri, kepribadian, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, keahlian dan perilaku yang diperlukan untuk mempertahankan dan mencapai keberhasilan (Kiggundu dalam Abdullah, Basalamah, Kamase, & Dani, 2017).

Entrepreneurial competence merupakan usaha yang dapat membuat *customer* tertarik, mempertahankan serta mengembangkan dana pelaku usaha agar dapat mencapai usaha yang diinginkan (Tiwari & Lenka, 2016 dalam Ludiya & Kurniawan, 2020).

Entrepreneurial competence merupakan pengetahuan, perilaku dan kemampuan pelaku usaha yang perlu dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usaha yang dijalaninya (Isa dalam Hariroh & Kosim, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu *entrepreneurial competence* merupakan usaha berupa memulai, mempertahankan dan mengembangkan bisnis agar dapat mencapai kinerja maupun kesuksesan yang berbentuk kepribadian, keterampilan dan keahlian dari pelaku usaha.

2.1.2.2 Sikap *Entrepreneur*

Berikut merupakan sikap-sikap yang harus diterapkan oleh seorang *entrepreneur* agar dapat memulai dan mengembangkan usahanya (Soegoto, 2014):

1. Disiplin, merupakan ketepatan waktu, sistem kerja yang dilakukan, kualitas pekerjaan yang dihasilkan, kesepakatan kerja yang telah dibuat dan ketaatan kepada azas yang berlaku.
2. Komitmen Tinggi, merupakan berkomitmen terhadap diri sendiri dan orang lain atas kesepakatan-kesepakatan yang telah dibuat, terarah dan berorientasi pada kemajuan. Adapula berkomitmen terhadap *customer* dengan memberikan pelayanan yang memuaskan dan menghasilkan kualitas produk sesuai harga serta memecahkan masalah *customer* untuk mendapatkan kepercayaan agar terjadi peningkatan pada pembelian (laba).

3. Jujur, merupakan kejujuran yang tinggi dalam menjalin usaha sehingga jumlah customer bertambah. Kejujuran tepat untuk digunakan dalam bisnis yang fokus terhadap tingkat *satisfaction* yang dirasakan oleh *customer*.
4. Kreatif dan Inovatif, merupakan kekreativitasan disertai pola pikir unik dan penuh dengan ide-ide yang original agar dapat bersaing. Adapun kegiatan berinovasi yang bermanfaat untuk membuat produk memiliki kegunaan dan kualitas yang tinggi.
5. Mandiri, merupakan kegiatan mengelola usaha dimana entrepreneur dapat menentukan decisions dan memenuhi berbagai hal yang dibutuhkannya.
6. Realistis, merupakan kegiatan menetapkan keputusan-keputusan dalam usaha sesuai akal sehat dan alasan yang tepat serta sesuai kenyataan bagi masyarakat pada umumnya.

2.1.2.3 Jenis *Entrepreneurial Competence*

Berikut merupakan berbagai jenis *entrepreneurial competence* (Heru dalam Triwani, Zulfadil, & Syapsan, 2020):

1. Kompetensi Hubungan Antar Manusia, berupa menjaga dan membangun hubungan baik antara karyawan, rekan kerja, vendor, kreditor, distributor, serta pihak yang berinvestasi.
2. Kompetensi Teknik, berupa bahan, karyawan serta cara-cara memproduksi barang atau jasa.

3. Kompetensi *Marketing*, berupa keahlian wirausaha dalam memasarkan produk seperti memilih strategi pemasaran serta mengadakan survey serta mengkombinasikan marketing mix.
4. Kompetensi Keuangan, berupa pengelolaan keuangan, seperti mengumpulkan, menginvestasikan dan memanfaatkan dana serta financing.
5. Kompetensi Konseptual, berupa kemampuan membuat konsep event, kegiatan serta produk yang bermanfaat.
6. Kompetensi dalam Pengambilan Keputusan, berupa keahlian menentukan keputusan-keputusan yang terukur serta menguntungkan karena wirausaha menghadapi ketidakpastian lingkungan dan kegiatan yang berisiko.
7. Kompetensi dalam Mengatur Waktu, berupa pengaturan waktu yang efisien.

2.1.2.4 Indikator *Entrepreneurial Competence*

Berikut merupakan indikator *entrepreneurial competence* (Bumbung dalam Hariroh & Kosim, 2022):

1. *Technical Competence*, ialah berkompetensi di rancang bangun berdasarkan jenis usaha, seperti bidang desain produksi serta teknik produksi.
2. *Marketing Competence*, ialah berkompetensi di sisi pencarian *probability* bisnis, menjaga kelangsungan perusahaan dan mengidentifikasi *customer*.
3. *Financial Competence*, ialah berkompetensi di sisi keuangan, contohnya pembukuan, jual beli, serta pengolahan profit and loss.
4. *Human Relation Competence*, ialah berkompetensi di sisi hubungan personal, contohnya membangun relasi dan mitra bisnis.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Definisi Kinerja Usaha

Kinerja usaha merupakan *output* (hasil kerja) yang diperoleh dari segi kualitas maupun kuantitas pekerjaan dimana dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan peran dalam perusahaan disertai *skills*, kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pekerjaan (Wibowo, 2018 dalam Hariroh & Kosim, 2022).

Kinerja usaha merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan dari sebuah kebijakan maupun program kegiatan dalam mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi yang dituangkan dalam perencanaan strategi perusahaan (Moeheriono dalam Ariani & Violinda, 2023).

Kinerja usaha merupakan hasil pekerjaan yang diperoleh berdasarkan pengalaman, waktu, keterampilan dan integritas oleh suatu organisasi atau seseorang dalam melaksanakan kewajiban tersebut (Hasibuan, 2017 dalam Rifantama & Suryaningrum, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu kinerja usaha merupakan *ouput* dari seseorang maupun perusahaan berdasarkan keterampilan dan kemampuan dalam mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan perusahaan.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha (Samir dalam Eriyanto & Mardalena, 2021):

1. Karakteristik Usaha, merupakan dasar pembentuk dari usaha sehingga mampu mempengaruhi kinerja usaha dimana meliputi sumber dari

pendanaan, lama dari perusahaan berdiri dan ukuran perusahaan (Indiarti dalam Eriyanto & Mardalena, 2021).

2. Modal Psikologis, kemampuan yang merupakan fondasi untuk membangun usaha agar berkembang dimana meliputi harapan, optimisme dan daya tahan.
3. Sumber Daya Manusia, proses merekrut dan mempertahankan tenaga kerja yang memiliki bakat untuk mencapai tujuan usaha yang meliputi seleksi dan rekrutmen, komunikasi dan motivasi, pelatihan dan pengembangan, serta kesejahteraan dan kompensasi.
4. Inovasi, proses menerima dan menerapkan new ideas dalam proses menghasilkan produk dan jasa yang meliputi produk dan teknologi.

2.1.3.3 Indikator Kinerja Usaha

Berikut merupakan indikator kinerja usaha (Sugiarto dalam Ariani & Violinda, 2023):

1. Peningkatan Penjualan, ialah peningkatan jumlah pembelian produk perusahaan yang dilakukan oleh *customer* dimana menunjukkan peningkatan penjualan produk dengan cara menghitung tingkat rata-rata penjualan.
2. Peningkatan Profit, ialah peningkatan jumlah keuntungan (laba) guna memenuhi target yang ditetapkan dengan cara menghitung tingkat rata-rata keuntungan.
3. Pertumbuhan Memuaskan, ialah peningkatan jumlah pelanggan demi perkembangan yang dialami usaha yang dijalankannya dan kepuasan terhadap pertumbuhan yang dihasilkan karena sesuai dengan harapan.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penjelasan terkait hasil penelitian sebelumnya merupakan penetapan premis sebagai salah satu dasar dari penelitian ini. Berikut merupakan tabel mengenai hasil penelitian terdahulu guna membandingkan hasil dari berbagai penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sultan Jamal (International Journal of Management & Entrepreneurship Research, Volume 2, Issue 7, December, 2020, P.No. 476-491) E-ISSN:2664-3596 P-ISSN:2664-3588	Effect of Entrepreneurial Mindset and Entrepreneurial Competence on Performance of Small and Medium Enterprise, Evidence From Litration Review	<i>Entrepreneurial mindset</i> dan <i>entrepreneurial competence</i> memiliki hubungan dan bersama-sama mempengaruhi kinerja usaha.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Mindset</i> , variabel Z yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu kinerja usaha.	Penelitian dilakukan pada UMKM yang tidak spesifik lokasinya sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
2.	Emmanuel Lubem Asenge & Terwase Richard Agwa (Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management, Volume 18 Issue 13 Version 1.0, 2018, 24-34) E-ISSN:2249-4588 P-ISSN:0975-5853	Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Mindset as Determinants of Small and Medium Scale Enterprises Performance in Nigeria	<i>Entrepreneurial mindset</i> dan <i>entrepreneurial competence</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Mindset</i> , variabel Z yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu kinerja usaha.	Penelitian dilakukan pada UMKM di Nigeria sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
3.	Emmanuel Lubem Asenge, Hembadoon Sarah Diaka & Alexander Terna Soom (IJI: International Journal of Innovation, V. 6, N. 2, May-August 2018, PP. 124-146)	Entrepreneurial Mindset and Performance of Small and Medium Scale Enterprises in Makurdi Metropolis, Benue State-Nigeria	<i>Entrepreneurial mindset</i> memiliki pengaruh besar pada kinerja UKM dan jika ada ekonomi yang ditekankan ke arah pembangunan dan pertumbuhan maka harus merangkul konsep ini.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Mindset</i> dan variabel Y yang sama yaitu kinerja usaha.	- Tidak menggunakan variabel <i>Entrepreneurial Competence</i> karena hanya membahas 1 variabel X. - Penelitian dilakukan pada UMKM di Makurdi Metropolis, Benue State-Nigeria sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN:2318-9975				Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
4.	Fitri Masraya Siregar, Zulkifli Musannip Efendi Siregar & Pitriyani (BIRCI-Journal: Budapest International Research and Critics Institute-Journal, Volume 4, No 3, August 2021, Page: 3926-3932) E-ISSN:2615-3076 P-ISSN: 2615-1715	The Influence of Entrepreneurial Competence, Motivation and Innovation on SMEs Performance	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Entrepreneurial competence</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. - Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi. - <i>Entrepreneurial competence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. - Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. - Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu Kinerja Usaha.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel X berupa variabel Motivasi dan variabel Inovasi sedangkan peneliti menggunakan <i>Entrepreneurial Mindset</i>. - Penelitian dilakukan pada UMKM yang tidak spesifik lokasinya sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
5.	Moses Kisame Kisubi, Francis Aruo, Aziz Wakibi, Veronica Mukyala & Kassim Ssenyange (Cogent Business & Management, Vol. 9, No 1, September 2022, 1-16) E-ISSN:2331-1975	Entrepreneurial competencies and performance of Ugandan SMEs: the mediating role of firm capabilities	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari <i>entrepreneurial competence</i> dan kemampuan perusahaan terhadap kinerja UKM. Di antara tujuh <i>entrepreneurial competence</i> yang diteliti, kompetensi inovatif sangat terkait dengan kinerja UKM daripada kompetensi lainnya.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu Kinerja Usaha.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel X berupa Kemampuan Perusahaan sedangkan peneliti menggunakan <i>Entrepreneurial Mindset</i>. - Penelitian dilakukan pada UMKM di Uganda sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
6.	Fiqih Maria Rabiatul Hariroh & Muhammad Kosim (Eksis: Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis, Volume 17, No.1 April-September 2022, 151-162) E-ISSN:2549-6018 P-ISSN:1907-7513	The Role of Entrepreneurship Competence, Entrepreneurship Orientation and Knowledge Management on MSME Performance	Orientasi kewirausahaan secara langsung mempengaruhi kinerja UMKM. Namun manajemen pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan dan manajemen pengetahuan secara simultan memiliki dampak langsung pada <i>entrepreneurial competence</i> . Kemudian <i>entrepreneurial competence</i> mempengaruhi variabel moderating orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. <i>Entrepreneurial competence</i> juga mempengaruhi variabel moderating manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu Kinerja Usaha.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan variabel X berupa Orientasi Kewirausahaan, sedangkan peneliti menggunakan <i>Entrepreneurial Mindset</i>. - Penelitian dilakukan pada UMKM yang tidak spesifik lokasinya sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Eka Ludiya dan Asep Kurniawan (Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis - Vol 11 No. 2 September 2020) E-ISSN:2503-3522 P-ISSN:2337-411X	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Bidang <i>Fashion</i> di Kota Cimahi	<i>Entrepreneurial competence</i> secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Orientasi wirausaha usaha secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha. Serta <i>entrepreneurial competence</i> dan orientasi wirausaha secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu Kinerja Usaha.	- Menggunakan variabel X berupa Orientasi Kewirausahaan, sedangkan peneliti menggunakan <i>Entrepreneurial Mindset</i> . - Penelitian dilakukan pada UMKM Fashion Cimahi sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
8.	Muhammad Reza Aulia (Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol.8, No. 2, Mei-Agustus 2020, 100-113) E-ISSN:2579-7476 P-ISSN:2338-4794	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil di Kota Medan	<i>Entrepreneurial competence</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha baik skala mikro maupun skala kecil dengan nilai pvalue < 0.05.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu kinerja usaha.	- Tidak menggunakan variabel <i>Entrepreneurial Mindset</i> karena hanya membahas 1 variabel X. - Penelitian dilakukan pada Kedai Kopi Skala Mikro dan Kecil di Kota Medan sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
9.	Anggita Tresliyana Suryana & Burhanuddin (Jurnal AGRISEP, Vol. 20, No. 1, Maret 2021, Hal: 117-128) E-ISSN:2579-9959 P-ISSN:1412-8837	Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM Kopi: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris	<i>Entrepreneurial competence</i> terbukti mempengaruhi Kinerja Usaha UMKM kopi di Indonesia.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu kinerja usaha.	- Tidak menggunakan variabel <i>Entrepreneurial Mindset</i> karena hanya membahas 1 variabel X. - Penelitian dilakukan pada UMKM yang tidak spesifik lokasinya sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.
10.	Putri Purnamasari, Hari Mulyadi & Eded Tarmeddi (JBME: Journal of Business Management Education, Volume 4, Number 2, September 2019, page. 32-41) E-ISSN:2715-3037 P-ISSN: 2715-3045	Kompetensi Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha	<i>Entrepreneurial competence</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dengan besarnya pengaruh sebesar 34,4%. Motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha dengan besarnya pengaruh sebesar 50%.	Menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Entrepreneurial Competence</i> dan variabel Y yang sama yaitu kinerja usaha.	- Menggunakan variabel X berupa Motivasi Kewirausahaan, sedangkan peneliti menggunakan <i>Entrepreneurial Mindset</i> . - Lokasi penelitian tidak disebutkan secara spesifik sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

2.2 Kerangka Pemikiran

Bidang ekonomi di Indonesia sedang mengalami tingkat persaingan yang tinggi. Contohnya, kegiatan bisnis berupa jual beli produk dan jasa. Untuk lebih spesifik lagi, kegiatan bisnis dapat berupa penjualan produk dan jasa pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung. Sentra ini mencakup berbagai macam toko percetakan yang menyediakan produk dan layanan percetakan yang berkualitas.

Pelaku usaha pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung menyediakan pelayanan yang beragam, mulai dari produk yang *simple* seperti *digital printing*, buku, kemasan, spanduk hingga produk yang lebih *complex* seperti medali, seragam kerja, *mug* dan *tumbler*. Sentra ini memiliki kelebihan berupa para pelaku usahanya dapat membuat produk secara “*all in*” mulai dari percetakan sampai *finishing* yang memerlukan mesin-mesin yang beragam dan mahal. Fasilitas milik pelaku usaha di sentra ini membuat usahanya unggul di pasaran dibandingkan toko-toko di luar Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, namun Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung ini masih mengalami masalah seperti tidak memunculkan inovasi desain produk yang berbeda dari pesaing, tidak berusaha mengenali keinginan *customer* dan tidak mencari peluang pasar, serta tidak mengalami jumlah profit secara berkala. Hal tersebut dapat menjadi masalah terlebih lagi dalam lokasi yang menjual barang maupun jasa serupa.

Berhubung terdapat banyak pelaku usaha yang menjual barang maupun jasa yang serupa dengan Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung, *customer*

memiliki banyak pilihan jika ingin membeli suatu produk atau jasa terutama yang berhubungan dengan percetakan produk. Maka, kinerja usaha suatu perusahaan atau pada pelaku usaha Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung ini akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian yang didapat.

Kinerja usaha merupakan pencapaian yang diperoleh perusahaan atau pelaku usaha akibat dari kemampuan yang dimilikinya dalam menjalani usahanya. Kinerja usaha ini dapat berupa kuantitas maupun kualitas yang dihasilkan pelaku usaha sebagai prestasi atas usahanya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja usaha yang baik dapat bermanfaat agar produk dan jasa yang ditawarkan memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan para pesaing sehingga dapat bersaing di pasaran dalam maraknya persaingan dan *customer* tertarik untuk membeli.

Kinerja usaha yang baik dapat dicapai seorang pelaku usaha jika sudah mampu melakukan usaha yang dapat meningkatkan total penjualan pada usahanya. Selain itu, pelaku usaha juga harus mampu menghasilkan pendapatan bersih yang terus meningkat secara berkala. Hal yang tidak kalah penting adalah pelaku usaha harus mampu menciptakan perkembangan yang stabil dan memuaskan karena sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Pelaku usaha harus pandai dalam mencari cara agar dapat unggul di pasaran. Saat ini sistem “*work smarter*” akan lebih efektif untuk dijalankan daripada “*work harder*”. Misalnya dengan meningkatkan kinerja usaha dengan mengoptimalkan *entrepreneurial mindset* oleh pelaku usaha. *Entrepreneurial mindset* merupakan cara berpikir pelaku usaha yang digunakan untuk memanfaatkan peluang usaha

yang ditemukannya agar usahanya dapat terus berkembang. *Entrepreneurial mindset* yang baik dapat dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam berinovasi demi perkembangan usahanya. Dapat pula dilihat dari cara pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang-peluang usaha yang ada. Selain itu, cara pelaku usaha mengidentifikasi nilai dari produk yang baru muncul di pasaran sebelum akhirnya memutuskan untuk menjualnya juga perlu diperhatikan. Dalam melihat *entrepreneurial mindset* milik seorang pelaku usaha, proses mengidentifikasi nilai produk perlu dibarengi dengan kemampuan mengumpulkan informasi yang cepat. Adapun kreativitas merupakan hal yang tidak kalah penting untuk dimiliki pelaku usaha sebagai bentuk kepemilikan *entrepreneurial mindset* yang baik.

Selain *entrepreneurial mindset*, pelaku usaha juga dapat mengasah *entrepreneurial competence* demi perkembangan usahanya. *Entrepreneurial competence* merupakan berbagai usaha dari pelaku usaha dengan cara memulai usaha, mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai kesuksesan yang biasanya berbentuk kepercayaan diri, kepribadian, keterampilan dan keahlian dari pelaku usaha yang dapat mendukung usahanya. Untuk mendapatkan *entrepreneurial competence* yang baik, pelaku usaha harus pandai dalam berkompetensi dalam memproduksi suatu produk menggunakan teknologi. Kompetensi akan kepandaian dalam mengidentifikasi *customer* juga diperlukan. Kompetensi lain yang dibutuhkan adalah kompetensi dalam sisi keuangan yang membuat pelaku usaha pandai dalam mengelola pembukuan maupun jual beli. Selain itu, pelaku usaha juga perlu untuk memiliki kompetensi dalam hubungan personal dengan lingkungan sekitar.

2.2.1 Keterkaitan *Entrepreneurial Mindset* terhadap Kinerja Usaha

Entrepreneurial mindset berpengaruh terhadap kinerja usaha karena terdiri dari 5 indikator, seperti *opportunity recognition* yang secara tidak langsung para pelaku usaha melihat peluang serta memiliki kemampuan dalam menghadapinya. Kelebihan tersebut dapat menjadi *point plus* bagi pelaku usaha dimana usahanya akan mengikuti perkembangan *trend* di pasaran sekaligus menyediakan kebutuhan *customer*, sehingga *customer* tertarik untuk melakukan kegiatan jual beli. Hal ini akan menunjang kinerja usaha jika produk dan jasa yang dijual berhasil memenuhi kebutuhan *customer* atau sesuai dengan ekspektasi *customer* sehingga kemungkinan mereka ingin *repeat order*.

Entrepreneurial mindset dapat menghasilkan peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menjual produknya. Wirausaha yang berinovatif, proaktif, kreatif, memiliki kewaspadaan dan mampu mengenali peluang, usahanya cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih tinggi dari *competitor* karena produk dan jasa yang dihasilkan pun unggul.

Entrepreneurial mindset memiliki pengaruh besar pada kinerja UKM dan jika ada ekonomi yang ditekankan ke arah pembangunan dan pertumbuhan maka harus merangkul konsep ini (Asenge, Diaka, & Soom, 2018).

2.2.2 Keterkaitan *Entrepreneurial Competence* terhadap Kinerja Usaha

Entrepreneurial competence berpengaruh terhadap kinerja usaha karena seorang pelaku usaha yang memiliki *entrepreneurial competence* berupa menjalani bisnis yang disertai pertimbangan risiko-risiko demi menghasilkan profit serta menghasilkan perkembangan usaha akan mengalami peningkatan kinerja usaha. Cara yang dipakai yaitu melihat peluang lalu memanfaatkan kesempatan dan sumber daya yang ada.

Bila suatu perusahaan mempunyai *management team* yang baik disertai keahlian serta cara untuk mempertahankan kualitas perusahaan yang sesuai dengan kompetensi, maka kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan lebih baik jika wirausaha memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas.

Entrepreneurial competence berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Siregar, Siregar, & Pitriyani, 2021). Ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kisubi, Aruo, Wakibi, Mukyala, & Ssenyange (2022) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *entrepreneurial competence* dan kemampuan perusahaan terhadap kinerja UKM.

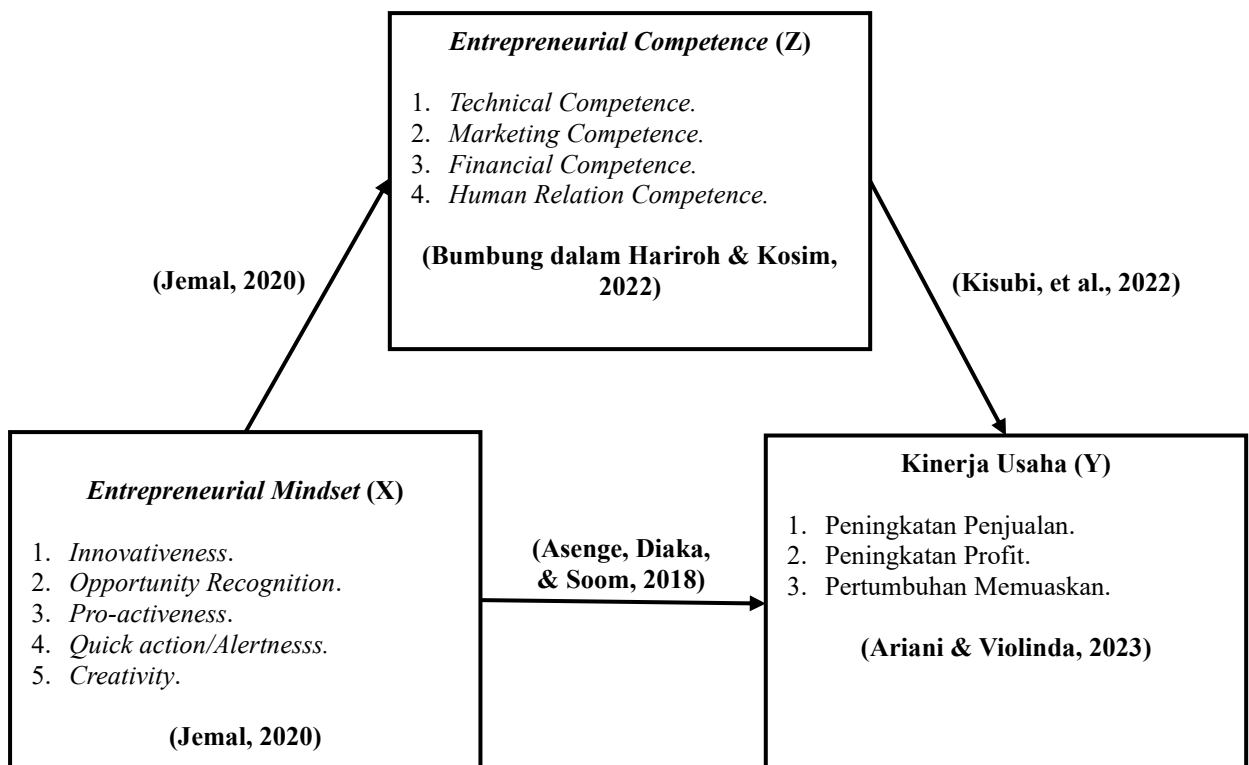
2.2.3 Keterkaitan *Entrepreneurial Mindset* dan *Entrepreneurial Competence* terhadap Kinerja Usaha

Entrepreneurial mindset dan *entrepreneurial competence* berpengaruh terhadap kinerja usaha karena semakin baik *entrepreneurial mindset* yang berperan sebagai atribut perusahaan, maka kinerja usaha yang dimilikinya akan meningkat

juga. Keberadaan *entrepreneurial mindset* bersama-sama dengan *entrepreneurial competence* akan memicu perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya yang berupa sumber daya yang bernilai, langka dan sulit digantikan oleh *competitor*.

Entrepreneurial mindset dan *entrepreneurial competence* cenderung mencari peluang usaha yang memperkuat kinerja usaha. Hal ini disebabkan karena untuk mendongkrak kinerja perusahaan, diperlukan kompetensi berupa gabungan kemampuan sumber daya perusahaan dan kapabilitas pelaku usaha.

Entrepreneurial mindset dan *entrepreneurial competence* dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja usaha (Jemal, 2020). Ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asenge & Agwa (2018) dimana *entrepreneurial mindset* dan *entrepreneurial competence* memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
 Sumber: Diolah Peneliti (2023)

2.3 Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan sementara dalam penelitian yang kebenarannya perlu untuk dibuktikan. Riset dari objek penelitian perlu memiliki hipotesis-hipotesis yang bermanfaat sebagai pegangan secara sementara dan kebenarannya masih perlu dibuktikan (Sugiyono dalam Iffan, Santy, & Radianswara, 2018).

Hipotesis penelitian didefinisikan sebagai jawaban-jawaban terhadap masalah dari penelitian yang sifatnya sementara sampai dapat dibuktikan. Bukti tersebut dapat berupa kumpulan data yang harus melalui proses pengujian secara empiris dengan penelitian sebagai bentuk untuk menguji kebenarannya.

Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran:

H1 : Diduga terdapat pengaruh *Entrepreneurial Mindset* (X) terhadap *Entrepreneurial Competence* (Z) pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

H2 : Diduga terdapat pengaruh *Entrepreneurial Mindset* (X) terhadap Kinerja Usaha (Y) pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

H3 : Diduga terdapat pengaruh *Entrepreneurial Competence* (Z) terhadap Kinerja Usaha (Y) pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.

H4 : Diduga terdapat pengaruh *Entrepreneurial Mindset* (X) terhadap Kinerja Usaha (Y) melalui *Entrepreneurial Competence* (Z) pada Sentra Industri Percetakan Pagarsih Bandung.